

## **Pendampingan Literasi Parenting Digital Melalui Komunitas Edukasi untuk Mendukung Pengasuhan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga**

**Luthfi Fahrudin Natadirawan<sup>1</sup>, Vian Ahmad Saputra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [23012010396@student.ac.id](mailto:23012010396@student.ac.id)<sup>1</sup>, [v.saputra.febis@upnjtjm.ac.id](mailto:v.saputra.febis@upnjtjm.ac.id)<sup>2</sup>

### **Article History:**

Received : 25 Juni 2026

Review : 13 Juli 2026

Revised : 21 Juli 2026

Accepted : 1 Agustus 2026

**Keywords:** Edukasi parenting, pengasuhan anak usia dini, pemberdayaan komunitas, literasi digital, pendampingan keluarga

*Perkembangan era digital membawa tantangan sekaligus peluang dalam pemenuhan informasi pengasuhan anak usia dini. Banyak keluarga muda menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber edukasi parenting yang valid, solutif, dan mudah dipahami. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pengasuhan orang tua murid melalui program pendampingan parenting berbasis komunitas digital "Komunitas Demi Anak" yang diselenggarakan bekerja sama dengan PT Naruna Karya Bersama dan beberapa mitra sekolah PAUD/TK/KB. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui empat tahapan: identifikasi kebutuhan (need assessment), perancangan media edukasi adaptif, pelaksanaan intervensi (seminar interaktif offline dan pendampingan WhatsApp Group online selama 30 hari), serta evaluasi dampak. Penerima manfaat program ini meliputi 125 orang tua murid dari 3 sekolah mitra. Evaluasi program dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test serta survei kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rerata literasi pengasuhan peserta dari 58,4 (kategori sedang) menjadi 84,2 (kategori tinggi). Media digital berbasis visual dan audio-visual terbukti efektif menjadi sarana pembelajaran mandiri yang memicu interaksi aktif dan diskusi solutif antar orang tua. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendampingan berbasis komunitas digital yang terintegrasi dengan kegiatan tatap muka efektif memperluas akses edukasi, menurunkan kecemasan pengasuhan (parental stress), serta membangun keberlanjutan pemahaman pola asuh di lingkungan keluarga.*

### **A. Pendahuluan**

Proses pengasuhan anak usia dini (golden age, usia 0–6 tahun) merupakan fondasi utama dalam menentukan kualitas tumbuh kembang fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Pada era Generasi Alpha, orang tua dihadapkan pada kompleksitas tantangan baru, seperti manajemen waktu layar (screen time), kecanduan gawai, hingga regulasi emosi anak (Aisyah Nur'Aini & Minsih, 2022). Namun, sebagian besar orang tua muda menghadapi kendala serius berupa terbatasnya akses terhadap informasi pengasuhan yang valid dan terstruktur, tingginya biaya konsultasi profesional, serta maraknya disinformasi pola asuh di media sosial (Matang et al., 2025). Kondisi ini kerap memicu kecemasan pengasuhan (parental burnout) dan penerapan pola asuh yang kurang tepat di lingkungan keluarga (Rijkiyani et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis situasi awal pada masyarakat sasaran di beberapa sekolah mitra Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK/KB) di wilayah kerja program, ditemukan bahwa 68% orang tua mengaku kesulitan menghadapi kendala harian seperti anak tantrum, sulit makan (GTM), dan ketergantungan gawai. Sebagian besar orang tua mengandalkan pencarian mandiri di media sosial tanpa adanya wadah konfirmasi atau pendampingan berkelanjutan dari praktisi yang terpercaya.

Solusi mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan bentuk intervensi pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan keluarga melalui pendampingan literasi parenting secara inklusif dan berkelanjutan. Pelaksanaan program ini menggandeng PT Naruna Karya Bersama sebagai mitra penyedia kepakaran dan media edukasi, sementara sekolah-sekolah PAUD/TK/KB bertindak sebagai mitra lokasi sasaran penerima manfaat.

Fokus pengabdian ini menitikberatkan pada pembentukan ekosistem edukasi melalui "Komunitas Demi Anak". Melalui komunitas ini, intervensi tidak hanya dilakukan secara satu arah melalui seminar offline, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan digital berbasis media sosial (Instagram, Facebook) dan WhatsApp Group selama 30 hari. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses pemberdayaan masyarakat, mengukur peningkatan literasi pengasuhan orang tua, serta menganalisis efektivitas pendampingan berbasis komunitas digital dalam mendukung pola asuh anak usia dini di rumah.

## B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat (orang tua murid dan pendidik) mulai dari tahap pemetaan masalah, perancangan solusi, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi keberlanjutan program (Asir et al., 2024). Penerima manfaat utama kegiatan ini adalah 125 orang tua murid (didominasi oleh ibu rumah tangga dan ibu bekerja usia 22–38 tahun) yang terdaftar di 3 sekolah mitra PAUD/TK di wilayah setempat. PT Naruna Karya Bersama bertindak sebagai mitra teknis pelaksana yang menyediakan fasilitator, pemateri, dan tim kreatif konten digital.

Pelaksanaan pengabdian terbagi dalam empat tahapan utama:

1. **Tahap Assessment Kebutuhan (*Need Assessment*)**  
Tim pengabdian dan mitra melakukan survei awal dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) bersama pengelola sekolah dan perwakilan orang tua untuk memetakan kendala utama pengasuhan harian yang paling krusial.
2. **Tahap Pengembangan Media Edukasi Digital**  
Berdasarkan riset kebutuhan, tim menyusun media edukasi yang dirancang ramah audiens dan solutif. Pembuatan media memanfaatkan kombinasi alat bantu digital: a) Adobe Photoshop & Canva: Merancang infografis tematik mengenai tahapan perkembangan dan tips pengasuhan harian. b) Generatif AI & Animation Tools (After Effects/CapCut/DaVinci Resolve): Mengembangkan karakter animasi visual (*claymation style*) dan *voiceover* berbasis AI untuk menyampaikan pesan afirmasi emosional serta simulasi *problem solving* pengasuhan agar menarik dan tidak menghakimi.
3. **Tahap Intervensi & Pendampingan Terintegrasi (*Hybrid*)**
  - a) Intervensi Offline: Pelaksanaan seminar interaktif dan sesi *sharing parenting* di sekolah mitra. Di akhir sesi, peserta diarahkan memindai *QR Code* untuk bergabung ke dalam komunitas digital pendampingan.

- b) Pendampingan Online (WhatsApp Group & Media Sosial): Selama 30 hari, peserta mendapatkan materi edukasi harian, kalimat afirmasi positif, serta ruang diskusi/konsultasi dua arah bersama fasilitator parenting.

#### 4. Tahap Evaluasi Dampak

Keberhasilan program diukur menggunakan instrumen kuantitatif dan kualitatif:

- a) Tes Literasi Pengasuhan (*Pre-Test* dan *Post-Test*): Mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai tiga kebutuhan dasar anak (ASUH, ASIH, ASAH) dan regulasi emosi sebelum dan sesudah intervensi.
- b) Angket Kepuasan dan Partisipasi: Mengukur persepsi kemanfaatan media dan tingkat keaktifan peserta dalam komunitas.

### C. Hasil Dan Pembahasan

Program pendampingan literasi parenting telah sukses dilaksanakan dengan melibatkan 125 orang tua murid dari 3 sekolah mitra. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan tatap muka dan sebanyak 112 orang (89,6%) berpartisipasi aktif hingga akhir masa pendampingan 30 hari di WhatsApp Group Komunitas Demi Anak. Untuk mengukur efektivitas intervensi pengabdian, evaluasi literasi pengasuhan dilakukan melalui instrumen kuesioner yang mencakup indikator pemahaman kebutuhan dasar tumbuh kembang (ASUH, ASIH, ASAH), strategi penanganan perilaku anak (tantrum, GTM), serta manajemen emosi orang tua.

*Tabel 1. Hasil Evaluasi Literasi Pengasuhan Peserta*

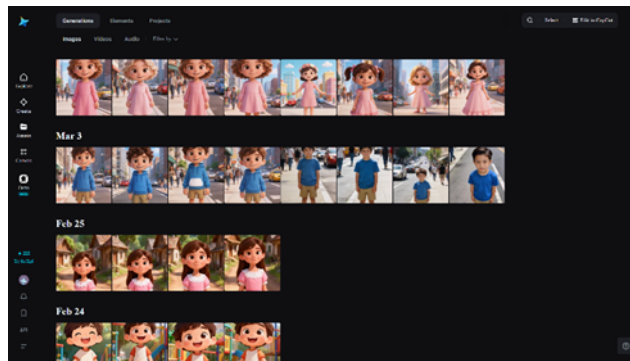
| Indikator Penilaian                   | Rerata Pre-Test | Rerata Post-Test | Peningkatan (%) |
|---------------------------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| Pemahaman Tahapan Perkembangan Anak   | 61,2            | 86,5             | +41,3%          |
| Kemampuan Penanganan Perilaku Solutif | 54,0            | 82,1             | +52,0%          |
| Manajemen Emosi & Afirmasi Orang Tua  | 60,0            | 84,0             | +40,0%          |
| <b>Rerata Total Skor</b>              | <b>58,4</b>     | <b>84,2</b>      | <b>+44,1%</b>   |

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan signifikan pada rerata total skor literasi pengasuhan peserta dari **58,4 (kategori sedang)** menjadi **84,2 (kategori tinggi)** setelah mengikuti program pendampingan.

#### Implementasi Media Edukasi Digital dan Respons Masyarakat

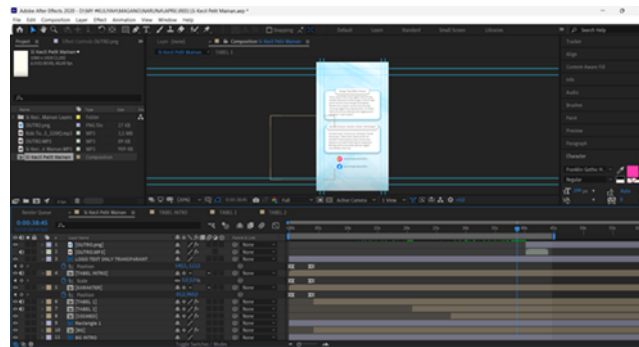
Pemanfaatan media edukasi digital yang dirancang khusus oleh tim terbukti efektif memudahkan pemahaman materi. Terdapat tiga jenis konten utama yang diberikan selama pendampingan:

1. **Infografis Edukatif:** Menyajikan panduan teknis dan ringkas yang mudah disimpan (*save*) dan dipelajari kembali oleh orang tua di sela-sela kesibukan rumah tangga.



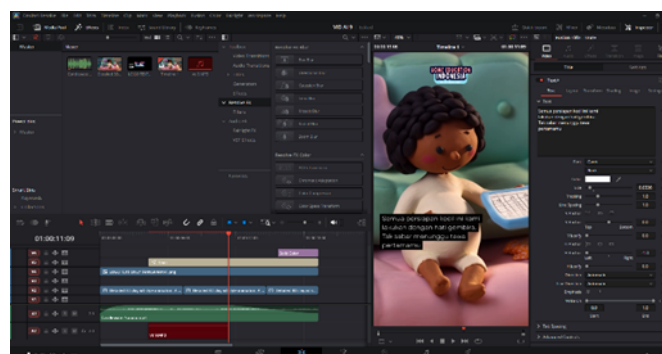
Gambar 1. Proses pembuatan template infografis eksklusif menggunakan Adobe Photoshop yang menjadi basis utama produksi konten edukasi harian

2. **Video Animation Problem Solving:** Mengangkat studi kasus harian (seperti penanganan *screen time* dan tantrum). Pendekatan naratif berbasis animasi AI membuat materi terasa tidak menggurui sehingga orang tua lebih terbuka menerima masukan.



Gambar 2. Tahap produksi konten solusi masalah (problem solving content) dengan format animasi ringan menggunakan After Effect

3. **Pesan Afirmasi Emosional:** Dikirimkan secara rutin di WhatsApp Group untuk memberikan dukungan psikologis bagi para ibu, menurunkan *parental stress*, dan menciptakan iklim pengasuhan yang lebih positif di rumah.



Gambar 3. Tahap produksi konten afirmasi ibu menggunakan kombinasi Canva dan DaVinci Resolve untuk menghasilkan video yang sinematik.

Berdasarkan hasil angket kepuasan di akhir program, 94,6% peserta menyatakan bahwa materi yang disajikan sangat relevan dengan permasalahan sehari-hari, dan 91% peserta merasa lebih percaya diri dan tenang dalam mendampingi anak di rumah.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan Lukitowati et al. (2023) yang menekankan bahwa edukasi parenting digital berbasis komunitas memberikan ruang aman (*safe space*) bagi orang tua untuk saling berbagi pengalaman tanpa rasa takut dihakimi. Kehadiran WhatsApp Group Komunitas Demi Anak yang dihubungkan melalui *QR Code* dari acara *offline* terbukti menjadi jembatan yang efektif untuk menjaga konsistensi pemiculan perilaku positif. Keberlanjutan program ditunjukkan dengan tingginya dinamika interaksi mandiri di dalam WhatsApp Group. Peserta tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan aktif bertanya, mendiskusikan perkembangan anak, dan saling memberikan penguatan emosional sesama orang tua. Hal ini mengindikasikan telah terbangunnya jejaring dukungan sosial (*social support system*) mandiri yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat sasaran.

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pendampingan literasi parenting berbasis komunitas digital "Komunitas Demi Anak" telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sasaran. Integrasi antara kegiatan seminar edukasi *offline* dan pendampingan *online* berbasis jejaring sosial terbukti efektif meningkatkan literasi pengasuhan orang tua murid secara terukur (peningkatan skor rerata dari 58,4 menjadi 84,2).

Media edukasi digital berbasis visual dan audio-visual yang dirancang secara solutif dan emosional berhasil mempermudah pemahaman orang tua serta menurunkan tingkat stres dalam pengasuhan harian. Keberadaan Komunitas Demi Anak berhasil mentransformasi pola edukasi searah menjadi ekosistem pemberdayaan dua arah yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat program, disarankan agar skema pendampingan berbasis komunitas ini terus dikembangkan dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat, pendidik PAUD, serta kader posyandu sebagai fasilitator lokal.

#### Daftar Referensi

- Abidin, S. A., & Firdaus, D. (2023). Peran Content Creator dalam Meningkatkan Jangkauan dan Brand Awareness UMKM melalui Optimalisasi Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 120–128.
- Aisyah Nur'Aini, & Minsih. (2022). The effect of parenting in the digital era on the behaviour of elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 637–643. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.56036>
- Asir, M., Joni, M., Wijayanto, G., & Anwar, M. A. (2024). Program Pendampingan Berbasis Komunitas: Membangun Jaringan Edukasi Melalui Kolaborasi Lokal. *Community Development Journal*, 5(3), 4120–4127.
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>

- 
- Bayquni, F., & Halomoan. (2025). Pemanfaatan Video Animasi Artificial Intelligence Pada Konten Media Sosial PKK untuk Edukasi Keluarga. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 115–124. <https://doi.org/10.36080/kresna.v5i2.450>
- Lukitowati, S., Hanum, A. N., & Yuliono, A. (2023). Nurturing Healthy Media Consumption Habits in Early Childhood: A Social Campaign Approach. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 178–189. <https://doi.org/10.12928/channel.v11i2.549>
- Matang, M., Rahmad, A., Murthada, M., Raya, A. A., & Astina, S. P. (2025). Parenting Practices on Social Media in The Digital Era: A Systematic Literature Review. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 13(2), 215–228. <https://doi.org/10.21043/thufula.v13i2.34470>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>